

## **EFEKTIVITAS PROGRAM *KYUSHOKU* TERHADAP KARAKTER DISIPLIN DI TK NUR MIYAZAKI ISLAMIC CHARACTER SCHOOL**

**Aminah Fikriyah Nur Miyazaki<sup>1</sup>, Rusmayadi<sup>2</sup>, Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar

*e-mail* [aminahfnm0402@gmail.com](mailto:aminahfnm0402@gmail.com), [rusmayadi@unm.ac.id](mailto:rusmayadi@unm.ac.id),  
[nurhidayah.ilyas@unm.ac.id](mailto:nurhidayah.ilyas@unm.ac.id)

### **Abstrak**

Program *kyushoku* atau makan siang sekolah di TK Nur Miyazaki Islamic Character School merupakan salah satu program yang diterapkan dalam rangka melahirkan generasi yang berkarakter, Namun belum ada evaluasi secara rinci dan menyeluruh terkait program ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil efektivitas program *kyushoku* terhadap karakter disiplin anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi program dengan model CIPP yang mencakup komponen *context*, *input*, *process* dan *product* menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 15 anak dan diambil jumlah sampel 7 anak. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program *kyushoku* terhadap karakter disiplin, dilihat dari instrumen penilaian indikator kedisiplinan anak usia dini yang sudah berkembang sesuai harapan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *kyushoku* efektif terhadap karakter disiplin anak di TK Nur Miyazaki Islamic Character School.

**Kata Kunci:** Program *Kyushoku*, Karakter Disiplin, Evaluasi CIPP

### **Abstract**

The *kyushoku* program or Japanese school lunch at Nur Miyazaki Islamic Character School Kindergarten is one of the programs implemented for creating generation that has character, but there has been no detailed and comprehensive evaluation of this program. This research aims to knowing effectiveness of the *kyushoku* program for discipline character result. Types of research is using evaluation research with the CIPP model which is include context, input, process and product components that uses descriptive method and qualitative data collection. Data collection through observation, interview and documentation techniques. The population of the study was 15 children and the sample taken were 7 children. Analysis data use analysis reduction data, presentation data and verification data. The result showed that how successful is *kyushoku* program for discipline characters that seen from the assessment instrument for early childhood discipline indicators that have developed as expected. So it can be concluded that the implementation of *kyushoku* program is effective for the discipline character at Nur Miyazaki Islamic Character School Kindergarten.

**Keywords:** *Kyushoku Program, Discipline Character, CIPP Evaluation*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiation manusia. Pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan

mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Lickona (dalam Harahap, 2019) Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat. Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis.

Menurut Mulyadi (2014), rendahnya nilai tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan diri, kejujuran yang kurang disadari, dan kepedulian yang rendah antar teman sebaya, yang terjadi saat ini merupakan pembentukan ranah kognitif yang tidak diimbangi dengan nilai secara afektif dan pengalaman nilai. Nilai terpenting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter (*character building*) anak didik sedini mungkin. Fase-fase anak usia dini merupakan fase perkembangan yang dapat dilatih dalam memahami nilai-nilai baik dan pantas untuk dilakukan di bawah bimbingan dan contoh perilaku guru, kepala sekolah di lingkungan sekolah yang diwujudkan dalam interaksi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Namun yang terjadi selama ini dalam dunia pendidikan yang banyak diterapkan pada lembaga pendidikan adalah bahwa siswa dituntut untuk mampu belajar dengan baik, dengan target kelulusan yang tinggi, sehingga penanaman nilai moral, etika, sopan santun pada diri siswa terabaikan. Rendahnya nilai moral pada kehidupan manusia terutama siswa di lembaga pendidikan menuntut lembaga pendidikan itu sendiri untuk bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan karakter (Harahap, 2019). Salah satu karakter yang mendapat tumpuan dalam penelitian adalah disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini masa yang paling efektif untuk pembentukan perilaku anak.

Negara Jepang merupakan negara yang sukses dalam memajukan pendidikannya terlihat pada pengaturan sistem pendidikan yang tertata dengan baik dimana seluruh lembaganya berkerjasama dan melaksanakan peranannya masing-masing secara optimal. Miyoshi dan Tanaka (2012) mengatakan bahwa aspek makanan merupakan salah satu pembelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan di sekolah, untuk menciptakan kebiasaan dan kedisiplinan dalam pola makan sehat, serta memperkuat budaya makan Jepang. Hal ini bisa dilihat dari makan siang sekolah Jepang atau yang disebut dengan *kyushoku* (給食) pada seluruh sekolah di Jepang.

Penerapan pembiasaan membutuhkan kesinambungan dari pendidik untuk melakukan pembenahan dan pembentukan nilai karakter pada peserta didik di sekolah. Pembiasaan tidak cukup dengan materi pembelajaran di kelas, tetapi juga pembiasaan program *kyushoku* secara kontinu dilaksanakan oleh pihak sekolah. Salah satu program unggulan di TK Nur Miyazaki Islamic Character School adalah program *kyushoku* dimana program tersebut masuk dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sebagai salah satu bagian pembentukan karakter diterapkan dalam pengembangan program sekolah. Program *kyushoku* mampu memberikan rangsangan

terhadap perubahan nilai karakter melalui pembiasaan, yang akan muncul pada perubahan perilaku baik pada anak sebagai akibat dari pembelajaran yang diterima saat *kyushoku*. Permasalahan yang muncul pada program *kyushoku* di sekolah saat ini karena sekolah belum mempunyai standar yang baku untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran ini.

Untuk mengetahui manfaat dan capaian kegiatan program *kyushoku* di sekolah ini, harusnya mempunyai standar baku pengujian apakah program ini berpengaruh langsung terhadap karakter disiplin peserta didik sekaligus yang akan menentukan langsung dengan efektif tidaknya program ini. Mengingat pentingnya mengukur efektivitas suatu program, terutama yang berkaitan dengan komponen konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*) dan produk (*product*). Adapun evaluasi yang cocok diterapkan adalah CIPP. Evaluasi program model CIPP (*context – input – process - product*) merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University (1991), dimana keempat komponen dari evaluasi tersebut merupakan satu rangkaian yang utuh. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengetahui efektivitas program *kyushoku* terhadap karakter disiplin di TK Nur Miyazaki Islamic Character School, sebagai bahan dasar evaluasi program.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian evaluasi atau *evaluation research*. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP yaitu yang terdiri dari tahapan *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK Nur Miyazaki Islamic Character School. pertimbangan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada siswa Kelompok B sebanyak 7 siswa. Teknik

pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data yaitu *triangulation*. Peneliti menggunakan Teknik analisis data yang mengalami tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengevaluasi program *kyushoku*, peneliti mendeskripsikan data berdasarkan Evaluasi Model CIPP dengan komponen *Context, Input, Process, Product*. Evaluasi program pada komponen konteks dimaksudkan untuk mengamati latar belakang dan tujuan pelaksanaan program *kyushoku* di sekolah, serta mengidentifikasi budaya atau iklim sekolah. mengenai pencapaian tujuan sekolah yaitu melahirkan generasi yang berkarakter. harapan besar yang diharapkan kepada anak-anak ke depannya ialah dapat menjadi anak-anak berakhlak baik dan bisa membiasakan hal-hal yang baik diajarkan di sekolah untuk diterapkan di rumah. Pada Evaluasi program pada komponen input atau masukan dimaksud untuk mengamati pengelolaan program *kyushoku* dan sarana prasarana. Dalam pengaturan kegiatan makan siang di sekolah yang diselenggarakan tentunya membutuhkan manajemen pengaturan kegiatan makan itu sendiri. Adapun manajemen pengaturan kegiatan makan siang di sekolah (Utami, 2013) meliputi perencanaan menu, penyusunan menu, pelaksanaan pembuatan menu dan penyajian menu. Dalam evaluasi program dalam komponen proses dimaksud untuk mengamati pendidik yang terlibat dalam program *kyushoku* dan pelaksanaan berlangsungnya program *kyushoku*. Berdasarkan hasil wawancara, yang memegang penuh tanggung jawab dari pelaksanaan program *kyushoku* adalah kepala sekolah TK Nur Miyazaki Islamic Character School, adanya kerja sama yang baik dari seluruh pihak sekolah baik antar guru, anak didik maupun divisi konsumsi, semua mempunyai perannya di bidang

masing-masing yang mendukung berhasilnya program *kyushoku* ini dilaksanakan. Baik anggota divisi konsumsi dan para guru yang mengawasi pelaksanaan *kyushoku* anak sudah memadai, para guru sudah diajarkan tentang tujuan program *kyushoku* ini untuk melatih karakter anak baik kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, peduli lingkungan dan juga peduli sosial.

Tahapan program evaluasi yang terakhir yakni pada komponen evaluasi produk, pada tahapan ini fokus yang diukur adalah efektif atau tidak efektifnya program *kyushoku* terhadap karakter disiplin peserta didik. Hasil pada tahap evaluasi produk ini menunjukkan karakter disiplin pada anak sudah baik selama pelaksanaan program *kyushoku* di TK Nur Miyazaki Islamic Character School.

Dalam penelitian ini, yang menjadi tolak ukurnya adalah hasil observasi instrumen penilaian karakter disiplin anak kompetensi program *kyushoku* terhadap karakter disiplin anak. Nilai indikator karakter disiplin yang dimunculkan anak selama program berlangsung menunjukkan bahwa program *kyushoku* berjalan efektif dalam membentuk karakter disiplin. Berdasarkan hasil penelian yang telah diuraikan mengenai pelaksanaan program *kyushoku* terhadap karakter disiplin di TK Nur Miyazaki Islamic Character School, meliputi 10 kisi-kisi instrumen yang mengacu pada Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2012) tentang indikator nilai-nilai karakter disiplin anak dan penerapan disiplin menurut Rusdinal dan Elizar, antara lain Berdoa sebelum dan sesudah makan, Tertib menunggu giliran, Menjaga kebersihan dan kesehatan dan Berusaha menaati aturan yang telah disepakati.

Berdasarkan temuan di lapangan, kondisi sikap disiplin di TK Nur Miyazaki Islamic Character School pada indikator pertama mengenai berdoa sebelum dan sesudah makan, kedisiplinan ketika berdoa sebelum makan dan sesudah makan sudah

berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Anak didik dibiasakan untuk membaca doa bersama-sama dengan suara lantang dan dipimpin oleh salah satu peserta didik sehingga tidak ada anak yang menyantap makan sebelum membaca doa, saat membaca doa anak didik juga diajarkan bahwa membaca doa sebelum dan sesudah makan merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT atas rezeki yang telah didapatkan dan menjaga keberkahan makanan yang akan disantapnya.

Pada indikator kedua mengenai tertib menunggu giliran, di dalam pembentukan karakter disiplin ini perlu adanya pembiasaan yang dilakukan untuk melatih anak dalam penanaman disiplin, tertib menunggu giliran salah satunya. Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan program *kyushoku* anak-anak selalu diajarkan dan diarahkan untuk mengantre baik saat cuci tangan sampai mengantre untuk mencuci kotak makan. Kedisiplinan peserta didik dalam indikator item tertib menunggu giliran ini yaitu anak sabar dalam mengantre ketika menjadi *kyushoku* touban atau bertugas mengambil makanan dan melayani teman-temannya sudah berkembang sangat baik dan ada juga yang berkembang sesuai harapan. Budaya antre yang ditanamkan sejak dini akan menghasilkan pribadi yang disiplin terhadap waktu. Saat mengantre, anak akan belajar bagaimana cara bersabar dan sopan santun, serta mengajarkan bagaimana menghormati hak orang lain. Menurut Wexler (2015), budaya mengantre sangat penting bagi sebuah bangsa, sebab ia dapat membentuk sikap disiplin dan kemauan untuk menghargai orang lain di tengah masyarakat. Tolak ukurnya bukan apakah ada pihak yang mengawasi atau tidak, melainkan karena kesadaran yang datang dari dalam diri seseorang.

Pada indikator ketiga mengenai menjaga kebersihan dan kesehatan, salah satu kebiasaan baik yang wajib ditanamkan pada anak sejak dini adalah perilaku menjaga kebersihan. Kedisiplinan peserta

didik dalam indikator item pertama yaitu anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi setelah merapikan area tempat makan peserta didik diminta untuk mencuci tangan sebelum mulai makan dan begitupun setelah makan mencuci tangan yang dirangkaikan dengan mencuci kotak bekalnya masing-masing. Selanjutnya item kedisiplinan peserta didik dalam membersihkan meja sesudah makan sudah berkembang sesuai harapan, berdasarkan hasil observasi peserta didik akan membereskan kembali meja makan yang dibantu oleh gurunya setelah pelaksanaan kegiatan makan siang berakhir. Kedisiplinan peserta didik dalam indikator item ketiga yaitu mencuci kotak bekal sesudah makan sudah berkembang sesuai harapan, berdasarkan hasil observasi mencuci kotak bekal sudah menjadi rutinitas yang harus dilakukan oleh peserta didik sesudah makan.

Pada indikator keempat mengenai berusaha menaati aturan yang telah disepakati. Dalam melakukan sesuatu guru harus menjelaskan atau mendiskusikan aturan-aturan yang disepakati oleh guru dan peserta didik untuk tujuan melatih anak berdisiplin, mematuhi peraturan, bertoleransi dan memahami bahwa keinginannya dibatasi oleh keinginan orang lain (Machfiroh, 2019). Kedisiplinan peserta didik dalam item anak mengambil nasi, lauk dan sayur secukupnya sudah berkembang sesuai harapan dan ada juga yang mulai berkembang, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak mengambil nasi, lauk, dan sayurnya sendiri agar disiplin untuk menghabiskan atas makanan yang diambilnya, dengan hal ini akan melatih anak untuk mengukur seberapa banyak makanan yang akan diambilnya maka dia akan mengambil makanan secukupnya dan dengan itu tidak ada makanan yang akan terbuang. berdasarkan hasil observasi masi ada satu peserta didik yang menyisakan makanan karena berlebihan mengambil makanan hingga makanan tersebut terbuang. Selanjutnya

kedisiplinan peserta didik dalam item makan dan minum dengan tangan kanan sudah berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi, anak akan mendapatkan teguran melalui guru maupun peserta didik lainnya jika ada yang makan dan minum menggunakan tangan kiri. Guru dan peserta didik lainnya terus saling mengingatkan untuk makan dengan tangan kanan. Dan kedisiplinan peserta didik dalam item anak duduk tegap saat makan sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, posisi tegap di Jepang selalu diterapkan dalam kondisi apa pun sehingga kepala sekolah pun menerapkan posisi duduk tegap baik waktu jam belajar maupun di luar jam belajar.

Pembahasan tentang Evaluasi Program *Kyushoku* terhadap Karakter Disiplin pada komponen produk atau hasil yaitu target yang dihasilkan. Jadi, peneliti menentukan skor pada setiap indikator berdasarkan kriteria yang ada. Pada komponen hasil peneliti melakukan pengamatan dan wawancara. Berdasarkan pemaparan dari masing-masing kriteria, peneliti melakukan penelitian melihat sesuai dengan instrumen. Pada aspek ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah salah satunya guru yang sangat berperan penting dalam program tersebut, dengan adanya kegiatan maupun program dalam pembelajaran tidak lain terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan penilaian akhir di atas, dapat disimpulkan bahwa program *kyushoku* terhadap karakter disiplin anak pada komponen produk atau hasil secara umum berjalan dengan baik dan dapat dikatakan sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan. Namun dengan kriteria dan rujukan pendukung dengan beberapa kekurangan atau catatan. Beberapa aspek model CIPP di sekolah ini dapat dikembangkan lebih baik lagi juga pembaruan dari beberapa aspeknya terutama aspek input dan aspek proses, agar hasil capaian pada peserta

didik TK Nur Miyazaki Islamic Character School dapat lebih maksimal.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, karakter disiplin anak selama kegiatan program *kyushoku* berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek karakter disiplin. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa program *kyushoku* efektif terhadap karakter disiplin, semakin anak terbiasa dengan kegiatan *kyushoku*, semakin baik pula perkembangan karakter disiplin anak.

Saran bagi peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan nilai karakter anak-anak sedini mungkin dari adanya program *kyushoku*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini *Pedagogia*, 1(1), 1635. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v1i1.83>
- Harahap, A. C. P. (2019). Character Building Pendidikan Karakter. *Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 1-11
- Hiromi, I. 2018. *The History, Current Status, and Future Direction of the School Lunch Program in Japan. The Japanese Journal of Nutrition and Dietetics*, 76(Supplement), S2–S11
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. 2019. Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif.

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346
- Machfiroh, L. 2019. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 14(1),54
- Mulyadi, B. 2014. Model Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Jepang. *Izumi*,3(1),69. <https://doi.org/10.14710/izumi.3.1.69-80>
- Parwoto. 2017. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Budaya Damai untuk Mengurangi Perilaku Bullying untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Seminar Nasional Dies Natalis. UNM.
- Tarigan, R. B. (2018). *Skripsi Fungsi Sosial Kyuushoku pada Murid-Murid SD di Jepang*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, M. M. 2013. *Efektivitas Program Makan Siang Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Anak di SDIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Giwangan Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.